

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH IBADAH MELALUI  
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA MTS DARUS SHOLIHIN  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**Enhancing Understanding of Fiqh Worship Through the  
Demonstration Method for Students at MTs Darus Sholihin,  
Probolinggo Regency**

**Abdul Muhaimin Akhmadi & Devy Habibi Muhammad**

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

akhmadyuhaimin@gmail.com; hbbmuch@gmail.com

**Article Info:**

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 30, 2024	Jan 13, 2025	Jan 26, 2025	Jan 31, 2025

**Abstract**

This study aims to assess the effectiveness of the demonstration method in improving students' comprehension of fiqh ibadah material and to identify factors that influence its implementation at MTs Darus Sholihin. These factors include both supportive and hindering elements. Students often struggle with understanding fiqh ibadah due to ineffective teaching methods, limited learning resources, and time constraints. As a result, many students tend to memorize the material without fully grasping its deeper meanings. At MTs Darus Sholihin in Probolinggo, some fiqh teachers continue to primarily rely on lecture-based teaching, without adequately addressing students' learning needs. Effective fiqh instruction demands more than theoretical explanations; it requires practical demonstrations and hands-on experiences to foster a deeper understanding. This research employs a qualitative, descriptive approach, collecting data through interviews with the school principal and teachers, as well as

observations and documentation. The results show that the demonstration method, particularly in teaching prayer, is effective at MTs Darus Sholihin. It enhances students' understanding and retention, increases their enthusiasm, and encourages greater participation. Moreover, the integration of character education and moral values within this method supports the comprehensive development of students' skills and competencies.

**Keywords:** Fiqh, Learning, Demonstration Method

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh ibadah dan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi, baik yang mendukung maupun yang menghambat, penggunaan metode ini di MTs Darus Sholihin. Pemahaman siswa tentang fiqh ibadah sering kali tidak optimal disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif, keterbatasan media pembelajaran, serta waktu yang terbatas. Akibatnya, banyak siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami substansi ajaran ibadah tersebut. Di MTs Darus Sholihin Kabupaten Probolinggo, sejumlah guru fiqh masih mengandalkan metode ceramah yang kurang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Padahal, pembelajaran fiqh seharusnya tidak hanya berfokus pada penjelasan teoritis, melainkan juga membutuhkan demonstrasi praktis dan observasi langsung untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi, terutama dalam pengajaran sholat, terbukti efektif di MTs Darus Sholihin. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, integrasi pendidikan karakter dan nilai-nilai moral dalam penerapan metode ini turut berkontribusi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Fiqh Ibadah, Metode Demonstrasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, khususnya dalam memperkuat pemahaman serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam adalah pemahaman tentang fiqh ibadah, yang meliputi pelaksanaan ibadah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pemahaman yang mendalam tentang fiqh ibadah dikatakan krusial karena menjadi dasar bagi umat Islam dalam melaksanakan kewajiban agama mereka dengan benar (Sali, 2023).

Fiqh merupakan cabang ilmu yang mengkaji tata cara ibadah, muamalah, serta aspek-aspek lain yang berhubungan dengan hukum Islam. Mata pelajaran Fiqh diajarkan kepada siswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan formal (Naila Auliya Rahmah & Hasanah,

2021). Fiqih merupakan cabang ilmu dalam Islam yang membahas hukum-hukum yang harus diikuti oleh umat Muslim. Pengajaran Fiqih biasanya dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan pembacaan kitab kuning. Namun, metode pembelajaran tersebut sering kali terasa monoton dan kurang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam memahami materi.

Fiqih adalah cabang ilmu dalam Islam yang memfokuskan kajian pada hukum-hukum syariat. Dengan mempelajari fiqih, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai ajaran agama serta praktik-praktik yang diajarkan dalam Islam (Putri, 2024). Melalui pembelajaran fiqih, peserta didik memperoleh wawasan yang lebih luas dan keterampilan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan hukum halal-haram, pelaksanaan ibadah, muamalah, dan aspek lainnya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mahir dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, pemahaman dan penerapan fiqih dalam kehidupan sehari-hari turut memperkaya kualitas hidup mereka, baik dari sisi spiritual maupun moral (Sudjatnika, 2018).

Pembelajaran fiqih memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter peserta didik menjadi generasi yang bertanggung jawab dan sadar akan peran mereka sebagai umat Islam. Namun, dalam praktiknya, pengajaran fiqih sering menghadapi tantangan dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami oleh siswa, yang menyebabkan kurang optimalnya pemahaman mereka terhadap materi fiqih. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi, yang memungkinkan penyampaian informasi secara langsung tentang bagaimana suatu konsep atau praktik diterapkan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman peserta didik, mengingat fiqih merupakan ilmu yang mengajarkan hukum-hukum Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Riyanti Br Ginting & Setiawan, 2022). Dalam konteks ini, metode demonstrasi dapat digunakan untuk memperagakan cara-cara pelaksanaan ibadah atau muamalah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selama beberapa dekade, penggunaan metode yang inovatif dan interaktif seperti halnya metode demonstrasi semakin meningkat. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memperkenalkan atau memperagakan konsep atau proses tertentu. Penggunaan metode ini sangat penting untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Muhammad Safi'i, dkk, 2024).

Namun, dalam praktiknya, pemahaman siswa mengenai fiqih ibadah sering kali belum memadai. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, dan keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya, banyak ditemukan beberapa peserta didik hanya menghafal materi fiqih tanpa memahami makna secara mendalam dan esensi dari setiap pembelajaran fiqih ibadah yang mereka pelajari disekolah (Istiqomah, dkk, 2023). Meskipun peserta didik mampu menghafal tata cara ibadah, mereka seringkali kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran fiqih ibadah dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi konsep-konsep fiqih ibadah dengan lebih efektif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran, di mana guru memperagakan langsung secara aktual dalam melaksanakan ibadah yang benar, sehingga peserta didik dapat melihat dan menirunya dengan mudah sesuai ajaran dalam fiqih ibadah (Nurhidayatullah, 2023). Dengan demikian, metode ini tidak hanya berpotensi untuk memperkuat pemahaman teori pada peserta didik melainkan juga menyediakan pengalaman praktis yang memperdalam pemahaman mereka di sekolah.

Penerapan metode demonstrasi di MTs Darus Sholihin Kabupaten Probolinggo diharapkan dapat memperbaiki pemahaman siswa tentang fiqih ibadah. Dengan adanya demonstrasi langsung, siswa diharapkan tidak hanya menghafal belaka melainkan juga memahami secara mendalam makna dan tata cara ibadah yang benar, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini akan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi serta memungkinkan evaluasi tentang bagaimana mereka menerapkan fiqih dan seberapa efektif metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Darus Sholihin.

Di MTs terdapat beberapa guru fiqih tampak masih kurang memahami karakteristik siswa mereka, sehingga masih menggunakan metode ceramah atau metode lihat. Dalam pembelajaran fiqih tidak hanya penjelasan verbal saja, akan tetapi harus menyertakan pembuktian melalui berbagai teori. Beberapa materi memerlukan pengamatan agar siswa dapat memahami dengan lebih baik. Di MTs Darus Sholihin Kabupaten Probolinggo, terdapat masih menggunakan metode ceramah sehingga potensi peserta didik dalam

memahami fiqih kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan di MTS Darus Sholihin Kabupaten Probolinggo, penulis merumuskan bagaimana pemahaman siswa tentang pengamalan fiqih dan bagaimana efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam memahami ibadah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman fiqih ibadah di kalangan peserta didik MTs Darus Sholihin, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam penerapan metode ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam kerangka metode kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk menyelidiki serta memahami fenomena atau masalah secara mendalam di lapangan dengan menekankan pada pemahaman makna pengalaman dan pandangan individu atau kelompok. Berfokus pada konteks fiqih ibadah melalui teknik demonstrasi (Handayani, 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November tahun 2024 di lembaga Pondok Pesantren Darus Sholihin Probolinggo dan Mts sebagai objek penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf, dan siswa di MTs Darus Sholihin Kabupaten Probolinggo, serta observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui serangkaian langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan metode demonstrasi, mengidentifikasi tantangan yang muncul, serta menilai dampaknya terhadap pemahaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih ibadah yang lebih efektif di MTs Darus Sholihin Kabupaten Probolinggo.

## HASIL

Sebelum penerapan metode demonstrasi, pemahaman rata-rata siswa terhadap konsep dasar fiqih berada pada minimnya pengetahuan siswa pada pemahaman fiqih. Namun, setelah menggunakan metode ini, pemahaman tersebut meningkat signifikan dengan persentase peningkatan yang maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam menyampaikan materi secara visual dan melalui praktik langsung, sehingga memudahkan siswa memahami konsep dengan lebih baik.

Pada aspek ketepatan dalam mempraktikkan tata cara ibadah, terjadi peningkatan menjadi peningkatan tertinggi Hasil ini menggambarkan dampak positif dari metode demonstrasi yang memberikan pemahaman mendalam mengenai detail tata cara ibadah, sehingga siswa mampu melaksanakan praktik ibadah dengan lebih benar dan sesuai tuntunan. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menarik perhatian siswa, serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran.



***Gambar 1. Penerapan Pemahaman Fiqih dengan Metode Demonstrasi***

Aspek lain yang juga mengalami peningkatan adalah kemandirian siswa dalam memahami materi pembelajaran, yang meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih ibadah secara holistik.

**Tabel 1. Hasil Observasi setelah menggunakan Metode Demonstrasi**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Pemahaman Konsep Dasar Fiqih</b>	<b>Ketepatan dalam Praktik Ibadah</b>	<b>Partisipasi Aktif Siswa</b>	<b>Kemandirian dalam Pembelajaran</b>
1	Abdullah	Baik	Cukup	Baik	Baik
2	Aditya Wardana	Cukup	Baik	Baik	Cukup
3	Dimas Saputra	Baik	Baik	Baik	Cukup
4	M. Sholeh	Baik	Cukup	Cukup	Baik
5	Susanto	Baik	Cukup	Cukup	Baik
6	Zainal Abidin	Baik	Baik	Cukup	Baik
7	M. Salman	Cukup	Baik	Baik	Cukup

Dalam wawancara dengan Bapak Nur Wahid, guru Fiqih, beliau menekankan signifikansi pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran Fiqih, dengan penekanan pada pengajaran nilai-nilai moral utama seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Beliau berharap pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih semakin efektif agar peserta didik tidak hanya mahir dalam pengetahuan agama, tetapi juga tertanam akhlak mulia dan pemahaman yang efektif dalam melaksanakan ibadah.

Dalam hal ini, Bapak Lasmo selaku kepala sekolah Mts Darus Sholihin Kabupaten Probolinggo, menegaskan bahwa di Sekolah Darus Sholihin telah menerapkan pendidikan karakter dalam konteks fiqih yang melibatkan integrasi nilai-nilai fiqih seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah. Secara umum, pendidikan karakter yang mendukung pemahaman fiqih menggunakan pendekatan holistik yang mencakup dimensi intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini juga dapat respons positif dari peserta didik yang terlibat dan termotivasi dalam penanaman karakter meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Keunggulan metode demonstrasi ini mencakup tentang tingginya pemahaman nilai-nilai agama dalam ibadah sehingga lebih efektif dibandingkan metode ceramah yang digunakan sebelumnya. Tanggapan salah satu peserta didik terhadap penggunaan metode demonstrasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Aminuddin, siswa kelas VII, "Saya sangat menikmati belajar materi sholat dengan melihat peragaan langsung di kelas, karena lebih mudah

memahaminya dan mengingat tata cara sholat yang diperagakan dalam materi. Adapun Untuk hasil yang lebih optimal, sangat disarankan metode ini dikombinasikan dengan teknik pengajaran lainnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Pembelajaran Fiqih Pada Siswa di Mts Darus Sholihin**

Secara umum, individu dengan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama cenderung menunjukkan sikap dan kepribadian yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang memiliki keterbatasan dalam memahami ajaran tersebut. Perbedaan ini tercermin secara nyata dalam pola perilaku dan sikap mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka yang memahami ajaran agamanya secara komprehensif biasanya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama, serta menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan kewajiban religius sebagai bentuk ketaatan dan dedikasi kepada Allah. (Arifin, 2022).

Individu yang konsisten dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah senantiasa berkomitmen untuk menghindari segala bentuk larangan yang ditetapkan oleh syariat, termasuk hal-hal yang diharamkan. Komitmen ini tercermin secara nyata dalam pelaksanaan ibadah-ibadah pokok seperti salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, yang menjadi kewajiban utama setiap Muslim. Ketiga bentuk ibadah tersebut tidak hanya wajib dilaksanakan, tetapi juga ditunaikan dengan kedisiplinan tinggi sesuai dengan ketentuan waktu yang telah diatur dalam ajaran Islam. Hal ini Munfaridah (2021) menyebutkan bahwa salat wajib dilaksanakan lima kali dalam sehari sebagai kewajiban utama, puasa diwajibkan selama bulan Ramadan sebagai salah satu rukun Islam, dan membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk dilakukan secara rutin setiap hari guna memperkuat dimensi spiritual dalam kehidupan seorang Muslim. (Munfaridah, 2021).

Peserta didik yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam biasanya akan secara konsisten melaksanakan perintah Allah dalam ibadah, berupaya untuk tidak meninggalkan kewajiban tersebut, baik dalam situasi maupun tempat apapun. Mereka menyadari bahwa ibadah merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, serta tidak dapat diabaikan. (Zafi, 2020). Peserta didik melaksanakan ibadah tersebut tiada lain hanya untuk memperoleh ridha dari Allah. Apabila mereka dengan sengaja meninggalkan ibadah tersebut, maka mereka akan berdosa serta menanggung konsekuensinya kelak di Akhirat.

Sebaliknya, Bagi individu yang memiliki pemahaman minim dalam artian tidak memahami ajaran Islam dengan baik cenderung mengabaikan kewajiban untuk melaksanakan perintah ibadah dalam agama. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Devy Habibi Muhammad (2023) Mereka cenderung melaksanakan ibadah hanya ketika waktu memungkinkan, dan terkadang dengan sengaja meninggalkan kewajiban ibadah untuk menyelesaikan aktivitas lainnya. Banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya menyadari bahwa mengabaikan kewajiban ibadah dapat memberikan konsekuensi negatif bagi kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat (Muhammad, Devy Habibi, dkk, 2023).

Pemahaman individu terhadap ajaran agama Islam sangat berpengaruh terhadap tingkat konsistensi mereka dalam beribadah. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, ada kemungkinan mereka tetap mengabaikan ibadah atau melanggar larangan-larangan agama. Di sisi lain, meskipun ada individu yang pemahamannya terbatas, mereka tetap menunjukkan komitmen yang tinggi dan konsisten dalam menjalankan ibadah. Menurut Ridwan (2019) Hal ini menarik untuk mengkaji terakait peserta didik di sekolah menengah pertama dalam memahami dan melaksanakan ibadah setelah pembelajaran dari sekolah dapat di peraktekkan (Ridwan, 2019). Pemahaman yang disertai pelaksanaan ibadah dianggap sebagai satu kesatuan menurut perspektif para ahli pendidikan karakter. Oleh Karena itu, penting untuk mempertimbangkan karakter dalam pemahaman ibadah individu peserta.

Karakter merupakan kepribadian seseorang yang berkembang melalui internalisasi kebajikan yang dipercayai yang berfungsi sebagai dasar dalam sudut pandang pemikiran, sikap, serta tindakan. Dalam pembelajaran karakter meliputi pengenalan, penjelasan dan melibatkan peserta didik untuk dapat memperaktekkan bagian dari mereka sendiri untuk menjadikan tindakan reflektif sebagai manusia unggulan. Pengembangan nilai-nilai yang berfokus pada pendidikan karakter memerlukan suatu proses yang berkelanjutan, yang diwujudkan melalui berbagai tema yang telah disusun dalam rangkaian pembelajaran (Wibowo dkk, 2018).

Pembentukan karakter melalui internalisasi kebajikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap seseorang dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku. Proses ini melibatkan pemahaman dan penerapan kebajikan secara reflektif, dengan tujuan akhir untuk mengembangkan kualitas individu seseorang untuk berkonsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Pendidikan karakter berfokus pada pendekatan pemahaman dan

penerapan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab terhadap perintah agama. Misalnya, dalam pelajaran Fiqih beribadah, pendidikan karakter tidak hanya berperan memprioritaskan aspek moral tetapi juga mencakup pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan secara integritas, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan kebijaksanaan dan tanggung jawab.

Pemahaman fiqih siswa di Mts Darus Sholihin menunjukkan bahwa penguasaan materi fiqih yang mendalam memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku sehari-hari mereka. Peserta dengan pemahaman pembelajaran fiqih yang efektif cenderung konsisten dalam menjalankan ibadah seperti sholat, puasa, dan mengaji, serta menghindari larangan agama, karena mereka menyadari pentingnya menjalankan kewajiban untuk mencapai ridha Allah. Sebaliknya, peserta didik yang memahami fiqih ibadah yang terbatas cenderung mengabaikan kewajiban ibadah, sering kali lebih memprioritaskan aktivitas lain, dan kurang menyadari konsekuensi dalam meninggalkan ibadah.

Pendidikan karakter di MTs Darus Sholihin memiliki peran yang sangat penting dalam memperdalam pemahaman fiqih peserta didik. Pendekatan pendidikan karakter ini tidak hanya berfokus pada pengajaran ibadah, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, dengan pendekatan holistik yang mencakup dimensi intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya memahami fiqih secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan para ahli yang menekankan bahwa pemahaman ajaran agama dan ibadah harus saling mendukung, dengan pemahaman yang baik tercermin dalam perilaku yang konsisten dan bermoral.

### **Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di Mts Darus Sholihin**

Metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat efektif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran terutama dalam pembelajaran Fiqih Ibadah. Menurut Hidayat (2019) Dalam konteks fiqh, metode ini bisa digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami serta menguasai konsep-konsep hukum Islam dengan lebih baik (Hidayat, 2019).

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di MTs Darus Sholihin mengikuti langkah-langkah secara terstruktur untuk memastikan peserta didik dalam memahami materi. Tahap awal Guru melibatkan perencanaan yang mencakup pemilihan

materi Fiqih yang sesuai cara beribadah peserta didik yang akan didemonstrasikan, seperti tata cara wudhu, shalat, atau zakat, serta persiapan alat, media dan bahan yang diperlukan. Di awal pembelajaran, guru memotivasi siswa dengan menjelaskan tentang urgensi materi yang akan dipelajari serta memberikan panduan mengenai tujuan dan harapan dari pelajaran tersebut (Dirgayunita, Aries, dkk, 2022).

Selanjutnya, guru mengimplementasikan demonstrasi secara langsung dengan menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan materi Fiqih secara rinci, sembari mengajak peserta didik untuk memperhatikan setiap tahap dengan cermat. Guru juga memastikan adanya interaksi aktif dengan peserta didik, guna untuk memberikan mereka kesempatan mengajukan pertanyaan dan meminta penjelasan lebih lanjut dari penjelasan yang kurang mereka pahami. Dalam hal ini Haslida (2024) berpendapat setelah metode demonstrasi diterapkan, peserta didik diberikan kesempatan untuk menerapkan materi yang telah diajarkan sesuai yang diharapkan, baik secara individu maupun kelompok, dengan bimbingan guru secara berkala sebagai umpan balik secara langsung (Haslinda, 2024).

Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan sesi refleksi dengan peserta didik untuk membahas hasil dari penerepan mereka selama proses belajar serta melakukan evaluasi melalui ujian praktik dan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi. Selanjutnya, guru memberikan ringkasan singkat atau pesan moral tentang materi yang telah dipelajari serta menekankan poin-poin penting dalam pembelajaran. Sebagai langkah berikutnya, peserta didik diberikan tugas lanjutan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari disekolah, melibatkan kolaborasi guru dan orang tua untuk melakukan pemantauan secara berkala. Untuk memastikan siswa terus menguasai keterampilan yang diajarkan. Pendekatan melalui metode demonstrasi di MTs Darus Sholihin terbilang sangat efektif untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi Fiqih dengan baik.

Efektivitas mengacu pada tingkat keberhasilan suatu rencana dalam pelaksanaannya dan sejauh mana pembelajaran mempengaruhi penerapan pengetahuan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks fiqih ibadah (Zaifullah dkk., 2021). Dalam konteks ini, evaluasi dapat dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik mengalami perkembangan setelah penerapan metode demonstrasi dalam pengajaran fiqih di MTs Darus Sholihin Kabupaten Probolinggo.

Sejalan dengan pendapat Anis (2021) proses efektivitas sebagai Indikator dalam mengukur metode meliputi hasil evaluasi, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan adanya

perubahan yang nyata (Anis, dkk, 2021). Dalam hal ini, Bapak Lasmo, kepala sekolah, menegaskan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran Fiqih di MTs Darus Sholihin terbukti sangat efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ibadah dalam Fiqih. Metode ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan tanggung jawab, dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, yang selaras dengan pandangan Benny Prasetya (2022), pemahaman dan pelaksanaan ibadah harus berjalan seiring. Dengan kata lain, apabila seseorang memahami dengan benar suatu ibadah, ia akan melaksanakannya sesuai dengan pemahaman tersebut. Sebaliknya, jika seseorang melaksanakan ibadah, hal tersebut menunjukkan bahwa ia memahami ibadah yang dilakukannya (Benny Prasetya, dkk, 2022). Sejalan dengan pendapat Thomas Lickona berpendapat pendidikan karakter sebagai salah satu metode yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang dengan cara mengajarkan nilai-nilai moral terhadap peserta didik. Proses ini diharapkan dapat menghasilkan tindakan nyata untuk mencerminkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perilaku individu mengenai kejujuran, tanggung jawab dan menghormati hak-hak orang lain (Zsantana & Suwanda, 2022).

Dalam konteks ini Thomas Lickona (2019) moral, dan perilaku moral. Ketiga elemen ini sangat krusial untuk membimbing menambahkan bahwa pendidikan karakter meliputi tiga elemen yang saling berkaitan yaitu moral, perasaan seseorang dalam kehidupan moralnya (Lickona Thomas 2019). Adapun dengan ketiga elemen tersebut dapat memperlihatkan nilai karakter yang baik dan seseorang dapat memahami kebenaran, merasakan kepedulian yang mendalam terhadap kebenaran dan bertindak sesuai dengan keyakinan moral mereka dalam berbagai situasi (Nurani, 2021).

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran siswa, karena selain mempermudah pemahaman materi, siswa juga dapat langsung melihat bagaimana penerapan kegiatan tersebut dilakukan. Metode ini berkontribusi pada peningkatan antusiasme dan motivasi siswa dalam mempelajari fiqih, terutama materi shalat, yang disampaikan melalui demonstrasi oleh guru. Kolaborasi langsung antara guru dan siswa dalam demonstrasi tersebut menghasilkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang tata cara shalat, sehingga konsep tersebut lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode demonstrasi terbukti sangat efisien, terutama dalam pengajaran fiqih yang bersifat praktis seperti shalat. Dengan penerapan metode yang tepat, kompetensi yang diperlukan dapat dikembangkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru dalam proses ini sangat penting, di mana guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif guna memastikan adanya interaksi yang optimal antara siswa dan guru.

## KESIMPULAN

Pemahaman peserta didik mengenai penerapan fiqih ibadah di MTs Darus Sholihin mengindikasikan bahwa pengetahuan agama yang mereka miliki berpengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari mereka. Peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam cenderung melaksanakan ibadah secara konsisten dan berupaya untuk menghindari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Di MTs Darus Sholihin Kabupaten Probolinggo, pembelajaran fiqih tidak hanya menekankan penguasaan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam setiap proses pembelajarannya.

Metode demonstrasi terbukti sangat efektif dalam mengajarkan fiqih ibadah di MTs Darus Sholihin. Melalui metode ini, siswa dapat memahami konsep-konsep fiqih seperti tata cara shalat, wudhu, dan zakat melalui observasi langsung dan praktik. Demonstrasi yang dilakukan guru membantu siswa menginternalisasi dan mengingat langkah-langkah ibadah dengan lebih baik. Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapannya, metode ini terbukti efektif dalam memperjelas konsep dan praktik ibadah, sehingga lebih unggul dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Respon positif siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi, sehingga meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *E-Journal UNIMUS*, 2, 3, 1105–1116. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11607>.
- Arifin, S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Iman Kepada Hari Akhir. *Jurnal MAS MANSYUR (Universitas Muhammadiyah Surabaya)*, 1(1), 24–32.

- <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.8319>.
- Dirgayunita, Aries, Efendi, R., & Dheasari, A. E. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 32–41. <https://doi.org/10.62750/staika.v6i1.76>.
- Fitriyani, I. (2021). Implementasi Teori Thomas Lickona Terhadap Problem Ketidak Jujuran. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 94–109. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.932>
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8243>.
- Haslinda, H. (2024). Transformasi Pendidikan : Pendampingan Guru Menuju Kualitas Pendidikan Unggul Educational Transformation : Teacher Mentoring Towards Superior Educational Quality. *Journal of Community Empowerment Research and Global Action Studies*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.35>.
- Hidayat, R. (2019). Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits. *Jurnal Al-Tatwir*, 6(2), 33–50. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v6i1.3>
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>
- Muhammad, Devy Habibi, Azizah, D. N., & Sitaresmi, P. D. W. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Leces Kabupaten Probolinggo. *Islamika*, 5(2), 669–689. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3140>
- Muhammad Safi'i, Satriah, M. T. (2024). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Tata Cara Perawatan Jenazah. 02, 181–190.
- Munfaridah, I. (2021). Problematika dan Solusinya Tentang Penentuan Waktu Shalat dan Puasa di Daerah Abnormal (Kutub). *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies*, 3(1), 37–50. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v3i1.2985>
- Naila Auliya Rahmah, Hasanah. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Di Mi Al-Hasyimiyah, Jakarta Barat). *Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 03(02), h. 147. <https://jurnalstitmaa.org/almasma/article/view/70>
- Nurani, S. M. (2021). Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam). *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies*, 3(1), 98–116. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v3i1.2719>
- Nurhidayatullah. (2023). *Pelajaranfiqih Materi Pratikum Shalat Kelas Viimadrasah Tsanawiyah ( Mts ) Serpong*.
- Prasetya, B., & Khoiriyah, Agung Agus Setiawan, Muhammad Sodik, A. K. (2022). Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Kemasyarakatan (Sarweh). *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysia-n-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>

- Putri, N. A. (2024). *Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Memotivasi Belajar Fiqih Di Madrasah Aliyah Absanul Ibad Purbolinggo Lampung Timur Skripsi*.
- Ridwan, I. (2019). Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam (Qs : Lukman Ayat 12-19). *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 121–139.
- Riyanti Br Ginting, R. H., & Setiawan, H. R. (2022). Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Betong Junior Khalifah School. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14788>
- Sali, M. (2023). Pemahaman Mendalam: Jihad Intelektual dalam Pendidikan Agama Islam. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(2), 135–146. <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i2.1975>
- Sudjatnika, T. (2018). Filosofi Hidup Komunitas Masyarakat Adat Sunda Kampung Naga Ditinjau dari Pranata Keagamaan. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 15(1), 69–76. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v15i1.3042>
- Wibowo, A. A., Nur, M. E., & Karim, M. A. (2018). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-nilai Keaswajaan). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 4–20. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.937>
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiu Ulum Gebog Kudus. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1692>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>
- Zsantana, P. N., & Suwanda, I. M. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Moral melalui Program 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) di SMK Negeri 1 Trenggalek pada Masa Pandemi Covid-19. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 222–236. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p222-236>